

## PERAN KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU *BULLYING* REMAJA

DI SMP Muhammadiyah Purworejo

Mira Mutiasari<sup>1</sup>, Widyaning Hapsari<sup>2</sup>, Budi Setiawan<sup>3</sup>

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: [miramutiasari96@gmail.com](mailto:miramutiasari96@gmail.com)

### Abstract

*Bullying behavior has become a persistent and increasingly concerning issue within the educational context. The annual increase in bullying incidents significantly impacts students' behavior and may disrupt their academic effectiveness. Bullying behavior is influenced by various factors, including internal factors within the individual and external factors from the peer environment. This study aims to empirically examine the relationship between self-concept and conformity with bullying behavior among adolescents at SMP Muhammadiyah Purworejo. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 159 students selected through a simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires based on a 4-point Likert scale. Data analysis was conducted using Pearson product-moment correlation. The findings revealed no significant correlation between self-concept and bullying behavior, indicating that a high level of self-concept does not necessarily lead to low levels of bullying behavior among adolescents. Furthermore, there was no joint correlation between self-concept and conformity with bullying behavior. However, a significant correlation was found between conformity and bullying behavior. The multiple correlation test showed a Significance of F Change value of 0.067. This result indicates that self-concept and conformity, when analyzed simultaneously, do not have a significant correlation with bullying behavior. The degree of correlation, as indicated by  $R = 0.185$ , falls into the very weak category. These findings suggest the existence of other influencing factors on bullying behavior that warrant further investigation. Therefore, it is crucial for adolescents to better understand themselves in relation to bullying behavior in order to maintain positive social attitudes within the school environment.*

**Keywords:** *Bullying Behavior, Self-Concept, Conformity, Adolescents, School.*

### Abstrak

Perilaku *bullying* menjadi salah satu permasalahan yang selalu mengalami peningkatan cukup memprihatinkan di lingkup pendidikan. Angka perilaku *bullying* yang setiap tahun bertambah berdampak pada perilaku siswa sehingga dapat mengganggu efektivitas akademik siswa.

### Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 75

Prefix DOI :

[10.8734/liberosis.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/liberosis.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Perilaku *Bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dalam diri siswa dan faktor eksternal dalam lingkungan pertemanan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan konsep diri dan konformitas dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 159 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert 1-4. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara konsep diri dengan perilaku *bullying*. Artinya, konsep diri yang tinggi tidak selalu mempengaruhi remaja mempunyai perilaku *bullying* yang rendah. Selanjutnya tidak ada korelasi antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku *bullying*. Namun, terdapat korelasi antara konformitas dengan perilaku *bullying*. Uji korelasi berganda menunjukkan hasil Signifikan F Change 0,067. Artinya variabel konsep diri, dan konformitas secara bersamaan tidak memiliki hubungan (korelasi) dengan variabel perilaku *bullying*. Derajat hubungan dari variabel tersebut menunjukkan hasil R 0,185 yang berarti termasuk dalam kategori sangat lemah. Hal tersebut menunjukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* dapat di uji kembali sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk dapat lebih memahami diri dalam perilaku *bullying* agar dapat mempertahankan sikap sosial yang positif dalam pergaulan di sekolah.

Kata kunci: Perilaku Bullying, Konsep Diri, Konformitas, Remaja, Sekolah.

## 1. Pendahuluan

Perilaku *bullying* merupakan salah satu masalah serius yang masih mengganggu dunia pendidikan di Indonesia. Idealnya, sekolah seharusnya menjadi lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Namun, kenyataannya banyak sekolah justru menjadi tempat yang rawan terhadap perilaku menyimpang, termasuk *bullying* (Suhendar, 2021). *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau mendominasi individu lain yang dianggap lebih lemah (Olweus, 1993). Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, psikologis, atau bahkan *cyber bullying*, dan dampaknya tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial dan iklim belajar di sekolah secara keseluruhan.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), dan UNICEF menunjukkan bahwa kasus *bullying* di Indonesia mengalami fluktuasi, dengan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, tercatat 199 kasus *bullying*, yang didominasi oleh *bullying* fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%). Meskipun angka ini sempat menurun pada tahun 2021 menjadi 53 kasus, namun kembali meningkat tajam pada tahun 2022 hingga mencapai 3.800 kasus pada tahun 2024. Selain itu, mulai tahun 2023, bentuk *cyber bullying* mulai teridentifikasi, mencapai 5% dari total kasus pada tahun 2024. Peningkatan ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan pihak terkait

dalam upaya penegakan kebijakan yang ada, serta menuntut perhatian lebih dari para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

Di Kabupaten Purworejo, fenomena *bullying* juga menunjukkan peningkatan yang memprihatinkan. Data menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 terdapat 88 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan, termasuk *bullying*. Hal ini menandakan bahwa perilaku *bullying* tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di daerah-daerah, yang menuntut kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku ini. Menurut Nurani, kepala UPT PPA Kabupaten Purworejo, kekerasan paling banyak terjadi pada anak, dengan rentang usia 13-17 tahun menjadi kelompok yang paling rentan.

Observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purworejo mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami *bullying* secara verbal mengalami penurunan kepercayaan diri dan konsentrasi dalam belajar, serta dampak psikologis yang serius. Korban *bullying* sering kali mengalami gejala gangguan psikologis seperti kecemasan, kesepian, dan depresi, yang dapat mengganggu interaksi sosial mereka dan mengakibatkan isolasi (Kumar & Singh, 2022). Selain itu, pelaku *bullying* juga berisiko tinggi mengalami masalah akademik dan perilaku yang menyimpang di kemudian hari (Chung et al., 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* adalah sikap yang dimiliki individu. Sikap tersebut mencakup konsep diri, nilai diri, keyakinan, dll. Konsep diri merupakan persepsi individu tentang dirinya sendiri, termasuk nilai, keyakinan, dan sikap yang dimiliki. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan konsep diri yang negatif cenderung lebih berisiko terlibat dalam perilaku *bullying*, karena mereka yang merasa tidak berharga atau memiliki kekurangan dalam diri cenderung menggunakan perilaku agresif sebagai cara untuk meningkatkan kekuasaan atau pengakuan sosial (Hertz et al., 2023). Selain faktor individu berupa konsep diri atau sikap, faktor lain juga dapat mempengaruhi perilaku *bullying* salah satunya dalam lingkup pertemanan. Konformitas sosial juga berperan dalam pembentukan perilaku *bullying*. Remaja dengan konsep diri yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dari kelompoknya untuk melakukan perilaku yang tidak baik, termasuk *bullying* (Jones et al., 2022).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku *bullying* di kalangan remaja. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dan mempengaruhi perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada siswa SMP Muhammadiyah Purworejo, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* dan memberikan rekomendasi untuk intervensi yang lebih efektif dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman bagi semua siswa.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan konsep diri dan konformitas dengan perilaku *bullying* remaja di SMP Muhammadiyah Purworejo. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara tiga variabel utama, yaitu konsep diri dan konformitas sebagai variabel independen dan perilaku *bullying* sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui hubungan

konsep diri dengan perilaku *bullying* pada remaja. 2) untuk mengetahui hubungan konformitas dengan perilaku *bullying* pada remaja. 3) untuk mengetahui hubungan konsep diri dan konformitas dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah Purworejo, dengan jumlah sampel sebanyak 265 responden yang dipilih menggunakan pendekatan probability sampling dengan teknik stratified random sampling. Responden dipilih dengan pengambilan sampel yang menggunakan rumus Yamane untuk memastikan representasi yang memadai dalam analisis data. Berdasarkan rumus Yamane diperoleh hasil sebanyak 159 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu skala perilaku *bullying* yaitu menggunakan skala jenis-jenis *bullying* yang dikemukakan oleh (Coloroso, 2007; Safitri, 2022) mengenai verbal *bullying*, physical *bullying*, relational *bullying* dan cyber *bullying*. Lalu skala konsep diri dengan melihat aspek - aspek yang dikemukakan oleh (Burns, 1979; Rohman, 2024) yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, aspek moral etik, dan aspek psikis. Serta, skala konformitas dengan aspek berdasarkan teori (Sears dkk., 1994; Amalia, 2024) yaitu memuat aspek kekompakkan, kesepakatan, dan ketaatan dalam diri seseorang.

Data dikumpulkan melalui pengisian angket yang diberikan kepada responden secara langsung setelah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan statistik yaitu uji asumsi yang menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antara kesepian dan perilaku konsumtif bersifat linier. Uji korelasi dilakukan untuk menguji hipotesis, yang memuat uji korelasi sederhana untuk variabel konsep diri dengan perilaku *bullying* yang menunjukkan hasil bahwa konsep diri tidak mempunyai hubungan secara signifikan dengan perilaku *bullying*, sedangkan variabel konformitas dengan perilaku *bullying* yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku *bullying* namun hubungannya sangat rendah serta uji korelasi berganda untuk menguji variabel konsep diri dan konformitas dengan perilaku *bullying* secara simultan dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil Signifikan F Change menunjukkan hasil 0,067 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri, dan konformitas secara bersamaan tidak memiliki hubungan (korelasi) dengan variabel perilaku *bullying*. Derajat hubungan dari variabel tersebut menunjukkan hasil R 0,185 yang berarti termasuk dalam kategori sangat lemah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Data

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 1. Deskripsi kelas

Kelas		
	Jumlah	Persentase
7	44	27,7%
8	39	24,5%
9	76	47,8%
Total	159	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa kategori kelas pada responden terdiri dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Kelas 7 sebanyak 44 siswa, kelas 8 sebanyak 39 siswa, dan kelas 9

sebanyak 76 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9, yang jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan kelas lainnya.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		
	Jumlah	Persentase
Laki-laki	91	57,2%
Perempuan	68	42,8%
Total	159	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 91 orang, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 68 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan proporsi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, di mana jumlah siswa laki-laki lebih dominan dibandingkan siswa perempuan.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan *Bullying*

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan *Bullying*

Tindakan <i>Bullying</i>		
	Jumlah	Persentase
Tidak Pernah	63	39,6%
Pernah	96	60,4%
Total	159	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini kebanyakan sudah pernah melakukan tindakan *bullying* yaitu sebanyak 96 orang, sedangkan siswa yang tidak pernah melakukan tindakan *bullying* sebanyak 63 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah pernah melakukan tindakan *bullying*.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Korban *Bullying*

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Korban *Bullying*

Korban <i>Bullying</i>		
	Jumlah	Persentase
Tidak Pernah	114	71,7%
Pernah	45	28,3%
Total	159	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan data diatas, responden yang tidak pernah menjadi korban *bullying* adalah sebanyak 114 siswa dan responden yang sudah pernah menjadi korban *bullying* sebanyak 45 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak pernah menjadi korban *bullying* daripada responden yang sudah pernah menjadi korban *bullying*.

## Hasil Penelitian

### Uji Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan luaran berupa gambaran mengenai subjek penelitian merujuk pada data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti tanpa melakukan generalisasi yaitu dengan menarik kesimpulan general berlandaskan pada informasi data sampel yang dikenakan pada populasi induk. Berikut merupakan langkah-langkahnya:

### Kategorisasi Norma Skala Konsep Diri

**Tabel 5. Kriteria Kategorisasi Konsep Diri**

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 55 - 11$ $X < 44$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $55 - 11 \leq X < 55 + 11$ $44 \leq X < 66$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $55 + 11 \leq X$ $66 \leq X$

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bilamana subjek dengan tingkat konsep diri tinggi adalah subjek dengan nilai 66 ke atas, sementara pada subjek dengan tingkat konsep diri sedang berada pada rentang nilai 44-65, serta pada subjek dengan tingkat konsep diri rendah dengan nilai kurang dari 44. Berikut ini merupakan kategorisasi skala :

**Tabel 6. Kategorisasi Skala Konsep Diri**

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	76	47.8	47.8
Tinggi	83	52.2	100.0
Total	159	100.0	100.0

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas dapat ditarik kesimpulan diketahui bahwa sebagian besar subjek memiliki konsep diri dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 52,2%. Selain itu, subjek lain memiliki konsep diri dalam kategori sedang yaitu sebanyak 47,8%. Dengan demikian, konsep diri di SMP Muhammadiyah Purworejo masuk ke dalam kategori tinggi.

### Kategorisasi Norma Skala Konformitas

**Tabel 7. Kriteria Kategorisasi Konformitas**

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 60 - 12$ $X < 48$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $60 - 12 \leq X < 60 + 12$ $48 \leq X < 72$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $60 + 12 \leq X$ $72 \leq X$

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bilamana subyek dengan tingkat konformitas tinggi adalah subjek dengan nilai lebih dari 72, sementara pada subjek dengan tingkat konformitas sedang berada pada rentang nilai 48-71, serta pada subjek dengan tingkat konformitas rendah dengan nilai kurang dari 48. Berikut ini merupakan kategorisasi skala konformitas:

**Tabel 8. Kategorisasi Skala konformitas**

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	157	98.7	98.7
Tinggi	2	1.3	100.0
Total	159	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas kategorisasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas yang dimiliki responden sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 98,7%. Sedangkan 2 siswa menunjukkan konformitas yang tinggi dengan presentase 1,3%. Dengan demikian, konformitas yang dimiliki responden masuk dalam kategori sedang.

## Kategorisasi Norma Skala Perilaku *Bullying*

**Tabel 7. Kriteria Kategorisasi Perilaku *Bullying***

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 85 - 17$ $X < 68$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $85 - 17 \leq X < 85 + 17$ $68 \leq X < 102$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $85 + 17 \leq X$ $102 \leq X$

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bilamana subyek dengan tingkat Perilaku *Bullying* tinggi adalah subjek dengan nilai sama dengan lebih dari 102, sementara pada subjek dengan tingkat konformitas sedang berada pada rentang nilai kurang dari sama dengan 68-101, serta

pada subjek dengan tingkat konformitas rendah dengan nilai kurang dari 68. Berikut ini merupakan kategorisasi skala Perilaku *Bullying*:

**Tabel 8. Kategorisasi Skala Perilaku *Bullying***

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	159	100.0	100.0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa semua responden atau 100% responden memiliki perilaku *bullying* dalam kategori sedang.

### Uji Asumsi

#### Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi sebuah prosedur untuk mengetahui apakah varian data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menentukan distribusi normal atau tidak yaitu pada data di bawah ini: (1) Nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan data tidak berdistribusi normal, (2) Nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Konsep Diri	Konformitas	Perilaku <i>Bullying</i>
N		159	159	159
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	65.4969	60.1069	81.4214
	Std. Deviation	7.43314	4.38003	3.85560
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.094	.088
	Positive	.060	.094	.069
	Negative	-.049	-.067	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.750	1.183	1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.627	.122	.172

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel konsep diri (X1) sebesar 0,627, variabel konformitas (X2) sebesar 0,122, dan variabel perilaku *bullying* (Y) sebesar 0,172 dimana hasil Asymp. Sig. (2-tailed) dari ketiga variabel tersebut >0, 05 yang berarti data berdistribusi secara normal. Nilai ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari batas signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas pada data tersebut terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis korelasi berganda yang membutuhkan distribusi normal sebagai prasyarat.

#### Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan meninjau nilai signifikansi pada *deviation from linearity* dimana dapat dikatakan linear apabila nilai tersebut di atas 0,05.

- Uji linearitas variabel X1 dan Y

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas X1 dan Y

			Sum of Squares	Df	MeaSquare	F	Sig.
Perilaku <i>Bullying</i> * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	582.139	33	17.641	1.248	.193
		Linearity	11.172	1	11.172	.790	.376
		Deviation from Linearity	570.967	32	17.843	1.262	.183
	Within Groups		1766.628	125	14.133		
	Total		2348.767	158			

Berdasarkan tabel uji linearitas tersebut diperoleh nilai Signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,183 yang berarti lebih dari 0,05 maka diartikan bahwa uji linearitas hubungan konsep diri (X1) dengan perilaku *bullying* (Y) sudah terpenuhi.

- **Uji linearitas variabel X2 dan Y**

Tabel 11. Uji Linearitas variabel X2 dan Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku <i>Bullying</i> * Konformitas	Between Groups	(Combined)	578.797	22	26.309	2.022	.008
		Linearity	76.379	1	76.379	5.869	.017
		Deviation from Linearity	502.418	21	23.925	1.838	.020
	Within Groups		1769.971	136	13.014		
	Total		2348.767	158			

Berdasarkan tabel uji linearitas tersebut diperoleh nilai Signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,020 yang berarti kurang dari 0,05 maka diartikan bahwa uji linearitas hubungan konformitas (X2) dengan perilaku *bullying* (Y) tidak terpenuhi.

### Uji Hipotesis

Setelah data melalui serangkaian uji asumsi dasar dan hasilnya tidak terdapat permasalahan, selanjutnya data akan dianalisis menggunakan uji korelasi. Uji korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel. Uji ini membantu peneliti untuk memahami seberapa kuat dan dalam arah mana dua variabel berhubungan. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis *korelasi pearson*, yakni digunakan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel kuantitatif yang terdistribusi normal sebagai prasyarat.

- Uji Korelasi Sederhana Variabel Konsep Diri (X1) dengan Variabel Perilaku *Bullying* (Y)

**Tabel 12. Uji Korelasi Sederhana I**

		Konsep Diri	Perilaku <i>Bullying</i>
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	-.069
	Sig. (2-tailed)		.388
	N	159	159
Perilaku <i>Bullying</i>	Pearson Correlation	-.069	1
	Sig. (2-tailed)	.388	
	N	159	159

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi variabel konsep diri (X1) tercatat sebesar 0,388, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki hubungan (tidak berkorelasi) yang signifikan terhadap variabel perilaku *bullying* (Y). Kemudian untuk nilai person correlation dari variabel X dan variabel Y sebesar - 0,069 yakni dapat diartikan bahwa variabel X1 dan Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan korelasi sangat lemah dan bentuk hubungan antar variabel tersebut adalah negatif. Oleh karena itu uji hipotesis (H1) ditolak.

- Uji Korelasi Sederhana Variabel Konformitas (X2) dengan Variabel Perilaku *Bullying* (Y)

**Tabel 13. Uji Korelasi Sederhana II**

		Konformitas	Perilaku <i>Bullying</i>
Konformitas	Pearson Correlation	1	-.180*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	159	159
Perilaku <i>Bullying</i>	Pearson Correlation	-.180*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	159	159

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi variabel konformitas (X2) tercatat sebesar 0,023, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan (berkorelasi) yang signifikan terhadap variabel perilaku *bullying* (Y). Namun untuk nilai person correlation dari variabel X2 dan variabel Y sebesar - 0,180 yakni dapat diartikan bahwa variabel

X2 dan Y termasuk dalam kategori derajat hubungan sangat lemah dan bentuk hubungan antar variabel tersebut adalah negatif. Oleh karena itu uji hipotesis (H2) diterima.

- Uji Korelasi Berganda

Tabel 14. Uji Korelasi Berganda

Korelasi berganda									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change		
				R Square Change	F Change	df1		df2	
1	.185 <sup>a</sup>	.034	.022	3.814	.034	2.749	2	156	.067

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Konsep Diri

Berdasarkan data tabel, hasil Signifikan F Change menunjukkan hasil 0,067 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri, dan konformitas secara bersamaan tidak memiliki hubungan (korelasi) dengan variabel perilaku *bullying*. Derajat hubungan dari variabel tersebut menunjukkan hasil R 0,185 yang berarti termasuk dalam kategori sangat lemah. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena itu uji hipotesis (H3) ditolak.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku *bullying* di kalangan remaja di SMP Muhammadiyah Purworejo. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki konsep diri yang tinggi, perilaku *bullying* mereka berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa konsep diri yang positif tidak selalu menjamin individu terhindar dari perilaku *bullying*.

Hipotesis pertama yang menguji hubungan antara konsep diri (X1) dan perilaku *bullying* (Y) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Meskipun responden memiliki konsep diri yang tinggi, faktor-faktor lain seperti tekanan dari teman sebaya, norma budaya, dan aspek psikologis dapat memengaruhi perilaku *bullying*. Aspek sosial, seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok, dapat mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku *bullying* meskipun mereka memiliki konsep diri yang positif. Selain itu, aspek moral dan psikologis juga berkontribusi, di mana individu dengan konsep diri tinggi mungkin merasa perlu menunjukkan dominasi atau mengekspresikan ketidakpuasan emosional melalui perilaku agresif.

Hipotesis kedua, yang menguji hubungan antara konformitas dan perilaku *bullying*, menunjukkan bahwa konformitas memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *bullying*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula perilaku *bullying*. Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tergolong rendah, menunjukkan bahwa meskipun konformitas mempengaruhi perilaku *bullying*, pengaruhnya tidak terlalu kuat. Faktor-faktor lain, seperti dinamika kelompok dan norma budaya, juga dapat berperan lebih dominan dalam memengaruhi perilaku *bullying*.

Selanjutnya, analisis simultan antara konsep diri (X1) dan konformitas (X2) terhadap perilaku *bullying* (Y) menunjukkan bahwa secara bersamaan, kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar konsep diri dan konformitas mungkin lebih berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga dapat memoderasi hubungan ini, sehingga penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dalam memahami perilaku *bullying* di kalangan remaja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa baik konsep diri maupun konformitas tidak memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku *bullying*. Meskipun responden memiliki konsep diri yang tinggi, hal ini tidak menjamin mereka terhindar dari perilaku *bullying*, sementara konformitas yang berada dalam kategori sedang dapat meningkatkan risiko perilaku *bullying*. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi upaya pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan, yang harus mempertimbangkan berbagai faktor yang lebih luas, termasuk pembentukan nilai empati dan keterampilan sosial.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti penggunaan pendekatan kuantitatif yang mungkin tidak mampu menangkap dinamika psikologis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif dan sampel yang lebih luas sangat diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku *bullying* di kalangan remaja.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan konsep diri dan konformitas dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah Purworejo, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku *bullying*. Meskipun mayoritas siswa memiliki tingkat konsep diri yang tinggi, namun perilaku *bullying* yang ditunjukkan masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya konsep diri tidak serta-merta menjadi faktor pelindung terhadap kecenderungan melakukan *bullying*. Konsep diri yang positif mungkin belum sepenuhnya mencerminkan perilaku sosial yang sehat apabila tidak diiringi dengan nilai empati dan kontrol diri yang baik. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*, meskipun dengan kekuatan hubungan yang sangat rendah. Hal ini berarti semakin tinggi kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, maka kemungkinan untuk terlibat dalam tindakan *bullying* juga sedikit meningkat. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Namun, hubungan ini tidak cukup kuat untuk menjadi satu-satunya faktor penentu perilaku *bullying*. Sementara itu, secara simultan, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku *bullying*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut, ketika digabungkan, tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perilaku *bullying*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* pada remaja lebih kompleks dan kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pola asuh, kontrol emosi, dan norma yang berlaku di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan *bullying* perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya dengan meningkatkan konsep diri dan mengurangi tekanan teman sebaya, tetapi juga melalui pembinaan karakter, penguatan nilai moral, serta penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

## 5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran :

Bagi Pemangku Kebijakan, peneliti mengharapkan adanya peraturan perundang-undangan mengenai perilaku anti *bullying* yang jelas dan lebih tegas dalam menegakkan perundang-undangan tersebut, menyediakan penyelenggaraan kegiatan- kegiatan dalam rangka mengurangi adanya tindakan *bullying* dengan menyediakan adanya dana untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan konseling misalnya berupa pelatihan pengelolaan diri dan lain sebagainya.

Bagi Sekolah, dapat lebih tegas dengan adanya perilaku *bullying* yang dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi anti *bullying* yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Bagi Siswa, siswa diharapkan mampu mempertahankan sikap sosial yang positif dalam lingkup pergaulan di sekolah. Siswa diharapkan juga mampu dalam memahami dirinya dengan baik agar mampu mengontrol dirinya sendiri.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan bagi peneliti berikutnya agar bisa lebih menambah populasi lebih banyak untuk meningkatkan hasil perhitungan statistik. Peneliti berikutnya juga mampu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying*, dan dapat menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## Daftar Referensi

- A'ini, A. D. N. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang *Bullying* Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 28-37.
- APRILIA, N. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri'Me'dengan Sikap Religius Siswa MAN 1 Cilacap (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007).
- Baron, R, & Bryne, D. 2005. *Psikologi Social* jilid 2 (penerjemah : Djuwita, R, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Barus. (2024). Peningkatan Kasus *Bullying* di Indonesia. *IDX Channel*.
- Budiman, A., Nur, R. O., Novilia, R., & Sari, S. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda. *Caritas Et Fraternitas: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 25-34.
- Burns, RB (1979). *Konsep Diri: Teori dan Penelitian*. London: Longman. Coloroso, B. 2007. *Stop Bullying : Memutus Rantai Anak dan Praskolah hingga SMU*, (Edisi1). Diterjemahkan oleh S. I Astuti. Jakarta: PT Serambi Ilmu semesta.
- Olweus, D. (1993). *Bullying di sekolah: Apa yang kita ketahui dan apa yang dapat kita lakukan*. Penerbitan Blackwell.
- Purba, N. S. P., & Septiyan, S. (2024). Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku *Bullying* Remaja Di Jakarta. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1), 19-29.
- Putri, G. A. R. W., Kurniasari, N. M. D., & Widarsa, I. K. T. (2021). Analisis Structural Equation Modeling (Sem) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku *Bullying* Remaja Awal Di Denpasar. *Com. Health*, 8(2), 292-303.
- Qonita, R. (2020). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMK Swasta Sinar Harapan Beringin (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Restu. (2023, 1 Oktober). Data Kasus *Bullying* di Sekolah. Wartabancar.com. [www.wartabancar.com](http://www.wartabancar.com).
- Safitri, C. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sears, O. David. 2004. Psikologi Sosial, jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Sears, D O; Freedman, J. L. & Peplau L. A. (1994) Psikologi Sosial (M. Andryanto & T. S. Soekrisno, Eds.; Jilid Kedua). Erlangga.
- UNICEF. (2023). Annual Report on Child Protection in Education in Indonesia.
- Vahera, JA (2024, 24 Desember). Kasus kekerasan anak dan perempuan di Purworejo meningkat, sepanjang tahun 2024 ada 88 kasus. <https://radarpurworejo.jawapos.com/purworejo-24-jam/2145453752/kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-di-purworejo-meningkat-sepanjang-2024-ada-88-kasus>.